

Mengungkap Stabilitas Rupiah dan Peningkatan Industri Pengolahan di Tengah Tantangan Ekonomi

Prolite – Pada hari Jumat, 13 Oktober 2023, Bank Indonesia melaporkan perkembangan signifikan dalam indikator stabilitas Rupiah dan kinerja industri pengolahan.

Berdasarkan kondisi perekonomian global dan domestik, beberapa indikator menunjukkan dinamika tertentu yang mempengaruhi pasar keuangan dan industri dalam negeri.

1. Stabilitas Rupiah

Perkembangan Indikator Stabilitas Nilai Rupiah



PERKEMBANGAN NILAI TUKAR

DXY (INDEKS DOLAR) ↑

Akhir Hari
106,33

5 Oktober 2023

YIELD UST (US TREASURY) NOTE 10 TAHUN ↑

Akhir Hari
4,719%

5 Oktober 2023

NILAI TUKAR RUPIAH dibuka pada level (bid)
Rp15.615
/DOLAR AS

6 Oktober 2023

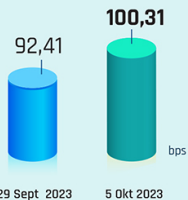
YIELD SBN 10 TAHUN ↓

Pagi Hari
7,01%

6 Oktober 2023

ALIRAN MODAL ASING

Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Transaksi Nonresiden di Pasar Keuangan Domestik



DATA TRANSAKSI JUAL NETO
Rp2,50 triliun

SBN
JUAL NETO
Rp2,92 triliun

SAHAM
BELI NETO
Rp0,02 triliun

SRBI
BELI NETO
Rp0,40 triliun

2 - 5 Oktober 2023

2023

SBN
BELI NETO
Rp57,64 triliun

SAHAM
JUAL NETO
Rp6,43 triliun



SRBI
BELI NETO
Rp7,65 triliun

s.d 5 Oktober 2023 (ytd)

- DXY atau Indeks Dolar adalah indeks yang menunjukkan pergerakan dolar terhadap 6 mata uang negara utama lainnya (EUR, JPY, GBP, CAD, SEK, CHF).
- UST atau US Treasury Note merupakan surat utang negara yang dikeluarkan pemerintah AS dengan tenor 1-10 tahun.
- aCDS atau Credit Default Swaps merupakan indikator yang sering digunakan dalam mengukur risiko suatu negara.

Perkembangan Indikator Stabilitas Rupiah – Biro Bank Indonesia

Dalam perkembangan nilai tukar dari tanggal 9 hingga 13 Oktober, stabilitas Rupiah pada hari Kamis, 12 Oktober 2023, ditutup pada level (bid) Rp15.685 per dolar AS, sedangkan pada pagi hari Jumat, 13 Oktober, Rupiah dibuka pada level (bid) Rp15.720 per dolar AS.

Baca Juga: Ramadan 1447 H, Alfamart Gandeng 102 UMKM Warteg Salurkan 60 Ribu Paket Buka Puasa

Selain itu, Yield SBN (Surat Berharga Negara) 10 tahun mengalami fluktuasi dengan angka 6,76% pada Kamis dan naik menjadi 6,82% pada Jumat.

Secara paralel, DXY atau Indeks Dolar, yang menunjukkan pergerakan dolar terhadap enam mata uang negara utama, menguat ke level 106,60, sementara Yield UST (US Treasury) Note 10 tahun menurun ke 4,697%.

Aliran Modal Asing pada Minggu 11 Oktober 2023 mencatatkan beberapa perubahan signifikan. Premi CDS Indonesia 5 tahun pada 12 Oktober 2023 sebesar 93,97 bps, mengalami penurunan dari 97,08 bps pada 6 Oktober 2023.

Baca Juga: Ekonomi Tumbuh di Atas 5 Persen, Farhan: Fiskal Bandung Sangat Sehat

Data transaksi dari tanggal 9 hingga 12 Oktober menunjukkan aktivitas nonresiden di pasar keuangan domestik dengan jual neto sebesar Rp4,32 triliun. Selama 2023, hingga 12 Oktober, nonresiden mencatatkan beli neto sebesar Rp52,70 triliun di pasar SBN.

2. Industri Pengolahan

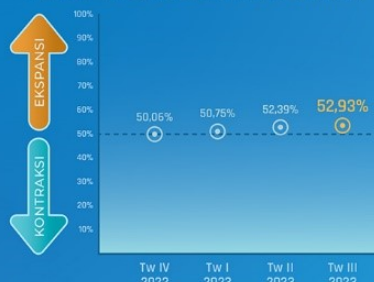
Sementara itu, dari sektor industri pengolahan, Kinerja Lapangan Usaha (LU) pada triwulan III 2023 menunjukkan peningkatan signifikan dengan berada pada fase ekspansi, dengan indeks PMI-BI triwulan III 2023 sebesar 52,93%.

PROMPT MANUFACTURING INDEX BANK INDONESIA (PMI-BI)

Kinerja Industri Pengolahan Meningkat

Kinerja Lapangan Usaha (LU) Industri Pengolahan pada triwulan III 2023 meningkat dan berada pada fase ekspansi (indeks >50%).

PERKEMBANGAN PMI-BI (qtq)



INDIKATOR PEMBENTUK PMI-BI
Indeks PMI-BI

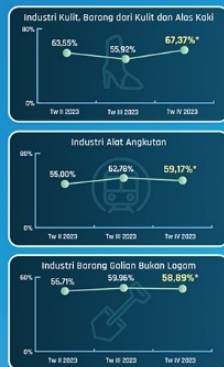


PRAKIRAAN PMI-BI TRIWULAN IV 2023

52,25%

Kinerja LU Industri Pengolahan diprakirakan tetap kuat dan masih berada pada fase ekspansi.

Mayoritas SubLU diprakirakan berada pada fase ekspansi, dengan indeks tertinggi pada:



*prakiraan



- ▶ PMI-BI merupakan sebuah komposit indikator yang dibuat untuk menyediakan gambaran umum mengenai kondisi sektor industri di Indonesia berdasarkan hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU). Hasil perhitungan PMI-BI merupakan hasil *pre-assessment* dari *benchmarking* PMI yang telah dilakukan beberapa negara.
- ▶ *Index* di atas 50% memberikan sinyal ekspansi usaha sedangkan di bawah 50% memberikan sinyal adanya kontraksi. PMI-BI Triwulan IV-2022 dihitung dari 678 responden di sektor Industri Pengolahan.

Oktober 2023

Mengungkap Stabilitas Rupiah dan Peningkatan Industri Pengolahan di Tengah Tantangan Ekonomi

Infografi Kinerja Industri Pengolahan – Biro Bank Indonesia

Hal ini lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencatat 52,39%. Peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan Volume Produksi dan Volume Persediaan Barang Jadi.

Pada triwulan IV 2023, diprediksi bahwa PMI-BI akan tetap kuat dengan indeks 52,25% dan akan tetap berada dalam fase ekspansi.

Hal ini didukung oleh komponen-komponen seperti Volume Produksi, Volume Persediaan Barang Jadi, dan Volume Total Pesanan.

Dalam menanggapi kedua perkembangan ini, Bank Indonesia menekankan koordinasinya dengan Pemerintah dan otoritas terkait untuk mengoptimalkan strategi kebijakan agar stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan tetap terjaga, mendukung pemulihan ekonomi yang lebih lanjut.

Direktur Eksekutif Departemen Komunikasi Bank Indonesia, Erwin Haryono, menyampaikan informasi ini sebagai respons atas dinamika ekonomi yang sedang terjadi.

Sumber dan hasil lengkap dari survei dan laporan ini dapat ditemukan di situs web resmi Bank Indonesia.



Baca Selanjutnya
Dilalui Kirab Pemilu 2024, 7 Hari di Kota Bandung